

MPASI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Siska Ningtyas Prabasari¹⁾, Yuyun Triyani²⁾

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

email: siskaningtyas@aiska-university.ac.id

Abstract

*Mother's milk companion food (MP-ASI) is a complementary food to meet the nutritional needs of infants under five after six months of age. In practice there are still many Indonesian people giving MP-ASI at less than six months. This is what causes high incidence of infections. The high incidence of infection has an impact on the decline of the health of infants toddlers so that nutritional needs are not optimal that lead to stunting cases. Therefore, a promotive and preventive effort is needed by providing education the importance of giving MPASI. It is hoped that this effort can significantly reduce stunting cases. **Methods:** The method carried out in this community service activity is in the form of giving education around MPASI followed by giving a questionnaire to find out the level of mother's knowledge about the importance of giving MP-ASI in meeting the nutritional needs of her child. **Results:** Participants in this community service as many as 30 mothers who have children aged 6 months-24 months and come to the posyandu Jumapolo Karanganyar Regency with only 79 % of mothers understand the importance of MP-ASI but after being given education the mother's understanding increased 94 %. **Conclusion:** Community service in the form of providing education to mothers under five is carried out well and active participants discuss in these activities. In the future it is expected that community service can be carried out by practicing MPASI making.*

Keywords: Knowledge; MP-ASI; Stunting

PENDAHULUAN

Pada tahun 2017, sekitar 150,8 juta balita (22,2%) di dunia mengalami stunting. Berdasarkan Data Pemantauan Status Gizi (PSG), selama tiga tahun terakhir angka kejadian balita pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang dan gizi lebih. Hal ini didukung oleh data *World Health Organization* (WHO) yang menyatakan bahwa Negara Indonesia termasuk ke dalam

negara ketiga dengan prevalensi stunting tertinggi di regional Asia Tenggara. Prevalensi angka stunting pada balita pada tahun 2000 sebesar 27,5%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 29,6% (Erika Fitria Lestari dan Dwihestie, 2020; Fentiana, Ginting and Zuhairiah, 2019).

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan MPASI Sebagai Upaya Pencegahan ... 56

kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Keberhasilan pembangunan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan mutu dan daya saing sumberdaya manusia Indonesia (Nurul Azizah dan Rosyidah, 2019; Laing, 2020).

Stunting merupakan suatu kondisi dimana terjadi kegagalan pertumbuhan pada seorang balita, yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya asupan nutrisi sehingga pertambahan tinggi anak tidak sesuai dengan usianya. Selain itu, kegagalan perkembangan dan gangguan metabolisme anak juga menjadi suatu tanda terjadinya stunting khususnya di 1000 hari kehidupan pertama. Kurangnya nutrisi menjadi faktor langsung terhadap kejadian stunting, nutrisi baik dari ASI Eksklusif maupun dari Makanan Pendamping ASI (MPASI) (Nirmalasari, 2020).

Pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pertama sangatlah bermanfaat guna mencapai tumbang kembang anak yang optimal (Louis, Mirania dan Yuniarti, 2022). Setelah 6 bulan pertama, seorang anak akan mendapatkan makanan pendamping yang mencukupi dan pemberian ASI tetap bisa dilanjutkan hingga usia 2 tahun (Mahardhika, Malonda dan Kapantow, 2018). Hal tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap asupan nutrisi penting bagi bayi (Amir, Hasneli dan Erika, 2020).

Dari hasil pengamatan, stunting menjadi permasalahan yang saat ini dihadapi

oleh masyarakat, khususnya Desa Jumapolo. Peningkatan angka stunting terjadi dari tahun sebelumnya, sehingga fokus pencegahan menjadi point penting yang sedang diupayakan pihak pemerintah. Permasalahan stunting menjadi tanggung jawab berbagai pihak. Salah satu solusi yang dapat diupayakan guna mencegah dan menurunkan angka stunting adalah sosialisasi terkait faktor penyebab yaitu terkait asupan nutrisi pada bayi.

Kegagalan pemberian ASI dan MPASI bisa disebabkan oleh banyak hal, beberapa diantaranya adalah kurangnya pengetahuan seorang ibu tentang manajemen laktasi dan proses pemberian MPASI yang tepat. Untuk itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan terkait manajemen laktasi dan proses pemberian MPASI yang tepat. Metode yang akan dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi menggunakan alat peraga serta pemberian media berupa leaflet pada ibu yang memiliki anak usia newborn hingga 2 tahun (Peprianti, Rahmarianti dan Marsimin, 2022).

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Rumusan masalah pada pengabdian masyarakat ini yaitu, meningkatnya angka stunting yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat terkait penatalaksanaan pemberian ASI dan MPASI yang tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait manajemen laktasi dan proses

pemberian MPASI yang tepat sebagai langkah untuk mencegah terjadinya stunting.

Luaran yang dihasilkan adalah kemampuan peserta dalam memahami teori terkait dengan ASI dan MPASI. Kemampuan pemahaman peserta diperoleh berdasarkan hasil evaluasi. Melalui penyuluhan ini diharapkan masyarakat dapat memahami dan mengerti bagaimana pemberian ASI dan MPASI yang tepat guna mencegah terjadinya stunting

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Edukasi Pentingnya MP-ASI ini berada di desa Jumapolo tepatnya dilaksanakan di Posyandu Jatirejo Jumapolo yang dilaksanakan pada tanggal 16 April 2023. Adapun peserta yang menjadi sasaran berjumlah 50 ibu bayi/balita tetapi yang hadir sebanyak 30 ibu bayi/balita didampingi oleh bidan desa, kader. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim melakukan koordinasi awal yang dengan Bidan Desa dan Kader Posyandu untuk menyiapkan tempat dan undangan peserta. Media edukasi berupa leaflet/ poster yang disusun oleh Tim. Fokus materi kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemberian MP-ASI berdasarkan standar WHO yang tepat sesuai usia.

Kegiatan edukasi MP-ASI ini diawali dengan penimbangan bayi balita dan pencatatan hasil pada buku KIA, pemeriksaan ibu hamil bersama dengan kader dan bidan desa, imunisasi bayi balita yang terlewat jadwal imunisasi, dan pemberian soal pre-test kemudian dengan pemberian edukasi MP-ASI. Setelah pemberian materi edukasi

selesai, dilakukan sesi pemberian soal post-test dan diskusi melalui tanya jawab bersama. Diharapkan ibu balita dapat memberikan edukasi di rumah dan memberikan MP-ASI sesuai tahapan perkembangan. Semoga pertumbuhan dan perkembangan bayi/balita berjalan dengan baik sesuai usianya. Orang tua diharapkan aktif menimbang anak di Posyandu untuk memantau pertumbuhan mereka dalam buku KIA.

HASIL PEMBAHASAN

Jumlah responden yang ikut pelatihan adalah 30 orang. Hasil yang dicapai tim Pengabdian Masyarakat terkait karakteristik responden adalah sebagai berikut :

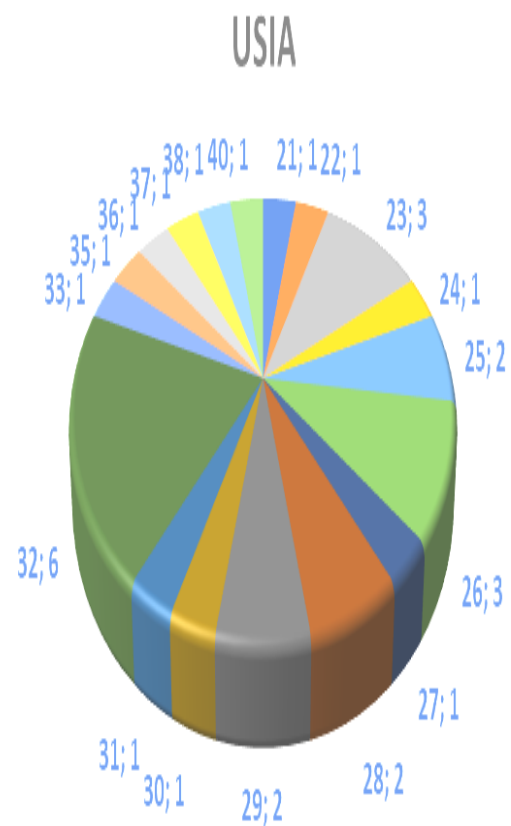


Diagram 1. Distribusi Usia Responden

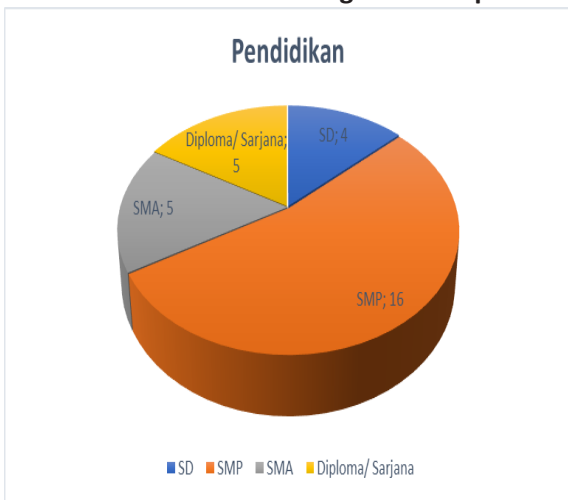


Diagram 2. Distribusi Pendidikan Responden

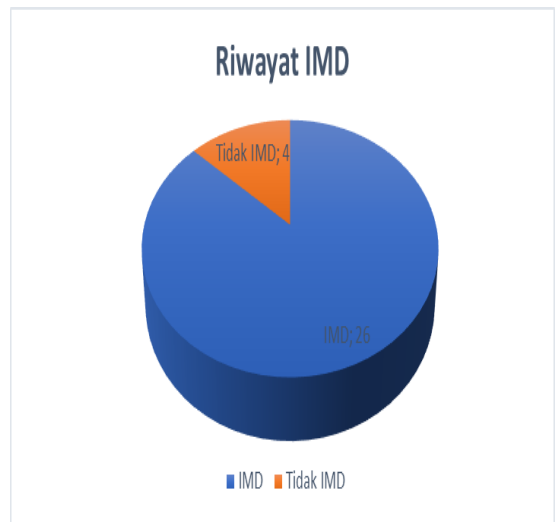


Diagram 5. Distribusi Riwayat IMD

Dari pemaparan grafik diatas dapat kita lihat bahwa mayoritas terbanyak responden berusia 32 tahun yaitu sejumlah 6 orang dari 30 orang. Nursalam (2014) menyatakan bahwa seseorang dengan usia yang matang akan memiliki peningkatan dalam kemampuan berfikir.



Diagram 3. Distribusi Paritas Responden

Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pendidikan setara dengan jenjang SMP yaitu sebanyak 16 orang. Pengetahuan seseorang dalam mencerna dan memahami suatu ilmu dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang dimiliki hal ini bisa disebabkan oleh semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah pula seseorang dalam menerima dan memahami suatu informasi.

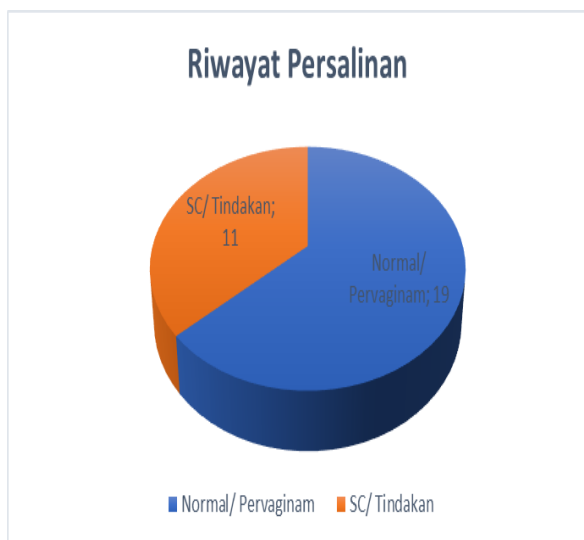
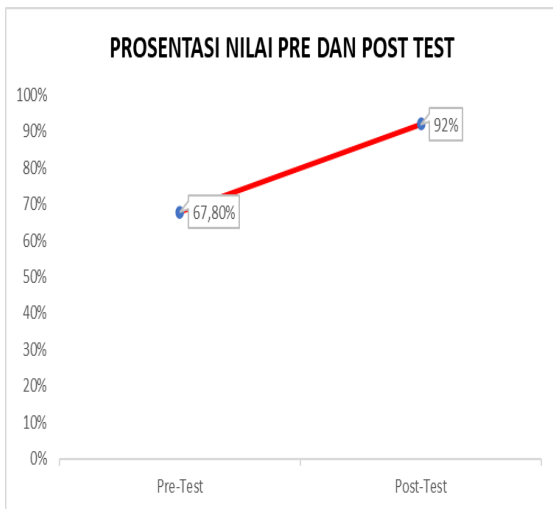


Diagram 4. Distribusi Riwayat Persalinan

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki riwayat melahirkan sekali yaitu sebanyak 18 orang. Paritas merupakan kondisi dimana seorang wanita memiliki riwayat pernah melahirkan sehingga wanita memiliki pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman tersebut.

Mayoritas responden memiliki riwayat persalinan secara normal atau pervaginam yaitu sebanyak 19 orang. Keberhasilan IMD

dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk riwayat persalinan (Black *et al.*, 2013). Persalinan pervaginam memiliki prosentase keberhasilan yang cukup signifikan dibandingkan persalinan dengan tindakan atau SC (Muhajir, 2022). IMD menjadi langkah penting mencapai keberhasilan pemberian ASI (Salanti, 2019).



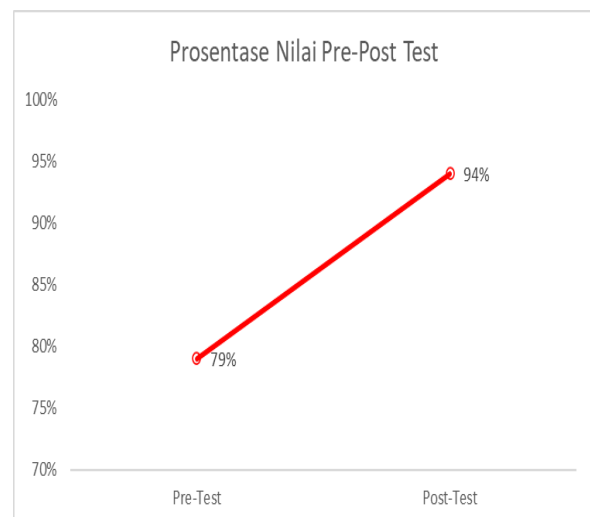
Gambar 1. Distribusi Prosentase Nilai Responden Pemberian ASI

Berdasarkan gambar 1 menampilkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang dapat dinilai dari hasil pre-test dan post-test yaitu dari 67,80 % meningkat ke 92 %.

Stunting merupakan suatu kondisi dimana terjadi kegagalan pertumbuhan pada seorang balita, yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya asupan nutrisi sehingga pertumbuhan tinggi anak tidak sesuai dengan usianya (Kang *et al.*, 2018; Hermayani, Sary dan Angelina, 2021). Selain itu, kegagalan perkembangan dan gangguan metabolisme anak juga menjadi suatu tanda terjadinya stunting khususnya di 1000 hari

kehidupan pertama (Rumlah, 2022). Kurangnya nutrisi menjadi faktor langsung terhadap kejadian stunting, nutrisi baik dari ASI Eksklusif maupun dari Makanan Pendamping ASI (MPASI) (Sumardilah, Rahmadi dan Rusyantia, 2018; Ruswati *et al.*, 2021).

Pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pertama sangatlah bermanfaat guna mencapai tumbang kembang anak yang optimal (Ulaa, Purwanti dan Yuniza, 2020; E F Lestari dan Dwihestie, 2020). Setelah 6 bulan pertama, seorang anak akan mendapatkan makanan pendamping yang mencukupi dan pemberian ASI tetap bisa dilanjutkan hingga usia 2 tahun. Hal tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap asupan nutrisi penting bagi bayi (Novianti, Ramdhanie dan Purnama, 2021).



Gambar 2. Distribusi Prosentase Nilai Responden Pemberian MPASI

Berdasarkan gambar 2 menampilkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang dapat dinilai dari hasil pre-test dan post-test yaitu dari 79 % meningkat ke 94 %.

Stunting dapat dipengaruhi oleh berbagai hal termasuk pemberian asupan gizi balita. MPASI merupakan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi jika diberikan secara tepat, sehingga dapat mengurangi resiko bayi terkena stunting.

Pengenalan dan pemberian MPASI harus dilakukan secara bertahap baik tekstur maupun jumlahnya dan harus disesuaikan dengan kemampuan pencernaan bayi. MPASI yang tepat diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, namun juga merangsang keterampilan makan dan pengenalan rasa pada bayi.

Pemberian MPASI disarankan untuk bervariasi mulai dari tekstur bubur cair menjadi bubur kental, makanan lumat, makanan lembek dan akhirnya makanan padat. Berkaitan dengan jenis makanan untuk MPASI disarankan untuk diberikan secara bertahap, mulai dari satu jenis makanan menjadi beberapa jenis makanan.

Setelah dilakukan intervensi berupa edukasi mengenai pentingnya MPASI di masa *golden age*, keberhasilan atau suksesnya acara dapat dilihat dari beberapa aspek, berikut diantaranya:

- 1) Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Peserta yang hadir berjumlah 30 orang peserta yang keseluruhannya adalah ibu – ibu yang memiliki balita usia 6 bulan – 24 bulan.
- 2) Ketercapaian Tujuan Penyuluhan
Peserta aktif bertanya dan berani menyampaikan keresahan atau kesulitan

dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta memahami mengenai jenis-jenis MPASI sesuai umur Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pemberian MPASI sebagai upaya pencegahan stunting di Indonesia.

3) Penguasaan Materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik karena adanya peningkatan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pre dan post test. Penyampaian materi melalui media ceramah, diskusi dan pemberian leaflet dinilai mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman materi ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita yang sebelumnya memiliki pemahaman yang kurang.

4) Rencana Tindak Lanjut

Pada pelaksanaan selanjutnya, peningkatan upaya promotif agar semua sasaran bisa terjangkau dan kesehatan bayi balita bisa lebih meningkat dan tidak terjadi kesenjangan. Upaya promotif dapat dilakukan dengan pendekatan personal antara kader dengan ibu mengenai hambatan yang dialami dalam mengikuti kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan oleh Posyandu.

Salah satu upaya promotive yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting adalah dengan cara pemberian ASI dan juga

MPASI, dari hasil pengabdian diatas penyebab tidak langsung dari terjadinya stunting adalah kurangnya pengetahuan yang adekuat terkait bagaimana pemberian ASI dan juga MPASI.

Maka, bidan sebagai tenaga kesehatan pada garda terdepan mempunyai peranan penting dalam hal pemberian informasi dan edukasi tentang pemberian ASI dan MPASI yang tepat sesuai dengan usia bayi dan balita.

Memberikan penyuluhan pada ibu akan sangat berguna untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI dan MPASI untuk mencegah stunting, pemberian informasi atau nasehat yang ditujukan pada individu, keluarga atau bahkan kelompok masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, penyuluhan tentang pemberian MPASI sesuai umur dan standar WHO sebagai upaya pencegahan stunting menunjukkan hasil sesuai dengan tujuan kegiatan. Maka dari itu, perlu diadakan kegiatan promotif berupa edukasi secara berkesinambungan dengan membentuk kelompok belajar bersama ibu bayi balita yang didampingi oleh kader. Kader juga perlu mendapatkan pembekalan dan pendampingan dari Tim Gizi Puskesmas agar transfer ilmu bisa berjalan berkesinambungan dan sepeham. Sehingga ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita dapat memahami MPASI dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedepannya,

hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang memiliki bayi balita dalam menyiapkan MPASI sehingga ibu-ibu di Indonesia dapat berperan dalam menurunkan angka kejadian stunting.

REFERENSI

- Amir, Y., Hasneli, Y. and Erika (2020) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Bayi', *Jurnal Ners Indonesia*, Vol. 1(No. 1), pp. 90–98.
- Black, R.E. *et al.* (2013) 'Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries.', *Lancet (London, England)*, 382(9890), pp. 427–451. doi:10.1016/S0140-6736(13)60937-X.
- Fentiana, N., Ginting, D. and Zuhairiah, Z. (2019) 'Ketahanan Pangan Rumah Tangga Balita 0-59 Bulan Di Desa Prioritas Stunting', *Jurnal Kesehatan*, 12(1), pp. 24–29. doi:10.24252/kesehatan.v12i1.7847.
- Hermayani, I., Sary, L. and Angelina, C. (2021) 'Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2020', *Jurnal Maternitas Aisyah*, pp. 213–225.
- Kang, Y. *et al.* (2018) 'Nutritional status and risk factors for stunting in preschool children in Bhutan.', *Maternal & child nutrition*, 14 Suppl 4(Suppl 4), p. e12653. doi:10.1111/mcn.12653.

- Laing, E. (2020) 'Pelaksanaan Pembangunan Bidang Kesehatan Di Kecamatan Kayan Selatan Kabupaten Malinau', *Jurnal Administrative Reform*, 7(2), p. 86. doi:10.52239/jar.v7i2.3085.
- Lestari, Erika Fitria and Dwihestie, L.K. (2020) 'Asi Eksklusif Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Exclusive Breastfeeding Associated With Stunting Incidences in', *Jurnal Ilmiah Permas*, 10(2), pp. 1–8.
- Lestari, E F and Dwihestie, L.K. (2020) 'ASI Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita', *Jurnal Ilmu Permas*, 10(2), pp. 129–36. Available at: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/731>.
- Louis, S.L., Mirania, A.N. and Yuniarti, E. (2022) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita', *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), pp. 7–11. doi:10.37010/mnhj.v3i1.498.
- Mahardhika, F., Malonda, N.S.. and Kapantow, N.H. (2018) 'Hubungan Antara Usia Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Pertama Kali dengan Status Gizi Anak Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kota Manado', *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 7(3), pp. 1–7.
- Muhajir, A. (2022) 'PERSALINAN PERVAGINAM PADA IBU DENGAN RIWAYAT SEKSIO SESARIA DI RUMAH SAKIT UMUM PROVINSI NTB', *JURNAL KEDOKTERAN*, 2(1), pp. 295–310. Available at: <https://e-journal.unizar.ac.id/index.php/kedokteran/article/view/609>.
- Nirmalasari, N.O. (2020) 'Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia', *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), pp. 19–28. doi:10.20414/Qawwam.v14i1.2372.
- Novianti, E., Ramdhanie, G.G. and Purnama, D. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dini – Studi Literatur', *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 21(2), p. 344. doi:10.36465/jkbth.v21i2.765.
- Nurul Azizah and Rosyidah, R. (2019) *Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui, Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Sidoarjo: UMSIDA Press. doi:10.21070/2019/978-602-5914-78-2.
- Peprianti, G., Rahmarianti, G. and Marsimin, M. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-9 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan', *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(1), pp. 1–8. doi:10.58222/juvokes.v1i1.11.

- Rumlah, S. (2022) 'Masalah Sosial Dan Solusi Dalam Menghadapi Fenomena Stunting Pada Anak', *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 1(3), pp. 83–91. doi:10.22437/krinok.v1i3.21852.
- Ruswati *et al.* (2021) 'Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas*, 1(2), pp. 34–38. Available at: <https://journal.fkm.ui.ac.id/pengmas/article/view/5747>.
- Salanti, P. (2019) 'Inisiasi Menyusu Dini Padaibu Bersalin Puskesmas Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Tahun 2017', *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 203, pp. 32–42.
- Sumardilah, D.S., Rahmadi, A. and Rusyantia, A. (2018) 'Pelatihan Pembuatan MPASI Who Berbasis Pangan Lokal Bagi Kader Posyandu Dan Ibu Baduta Di Desa Sidosari', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sakai Sambayan*, 2(2), pp. 1–9.
- Ulaa, M., Purwanti, S.Z. and Yuniza, Y. (2020) 'Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Ditinjau Dari Pekerjaan Ibu Dan Pelaksanaan Imd', *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(2). doi:10.36729/jam.v5i2.409.